



Penguatan Kelompok dan Pelatihan Sertifikasi Produk Olahan Pangan Kelompok Kuker Patcu Desa Sukadana Lombok Tengah

Aluh Nikmatullah^{1*}, Muhammad Sarjan¹, Agus Purbathin Hadi²

¹(Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

²(Program Studi Komunikasi, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

Article history:

Received: 11 September 2025

Revised: 17 Oktober 2025

Accepted: 22 Oktober 2025

**Corresponding Author:*

Aluh Nikmatullah,
Program Studi Agroekoteknologi,
Fakultas Pertanian
Universitas Mataram,
Mataram, Indonesia;

Email:

aluh_nikmatullah@unram.ac.id

Abstract: *This Community Partnership Program (PKM) was implemented to strengthen institutional capacity and enhance the business potential of the Kuker Patcu Group in Sukadana Village through a participatory approach. Activities actively involved village authorities, community leaders, and the target group in each stage of implementation. The program focused on three key components: a community-wide socialization through a Focus Group Discussion (FGD), the formal establishment of the Kuker Patcu Group, and food safety training aimed at improving the group's production standards. The FGD served as a strategic dialogue platform to introduce the program's objectives, clarify stakeholder roles, and build collective commitment. It was opened by the PKM team leader and received strong support from the village government. The formal inauguration of the Kuker Patcu Group was conducted by the Village Secretary, accompanied by the PKM team. This moment marked the group's official recognition as a legitimate entity within the village's institutional framework, granting it access to ongoing guidance and cross-sectoral support. The food safety training focused on the requirements and procedures for obtaining a Home Industry Food Production Permit (PIRT) and Halal certification. A certified Halal Product Process Facilitator (PPH) delivered technical materials and provided hands-on assistance to help participants navigate the OSS and SiHalal platforms. This training not only improved the group's understanding of product legality and safety but also prepared them to expand into broader markets. Overall, the activities demonstrated high enthusiasm from the target group and laid a strong foundation for developing a more competitive and sustainable community-based enterprise. As a follow-up action, the team has provided intensive assistance in the application process for PIRT licensing and halal certification for products, alongside regular monitoring of food safety application during the production process. These efforts aim to ensure consistent product quality. This follow-up initiative is expected to sustainably enhance the competitiveness of the Kuker Patcu Group.*

Keywords: *P-IRT; SiHalal; FGD; Participative; UMKM*

Abstrak: Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat kelembagaan dan meningkatkan kapasitas usaha Kelompok Kuker Patcu di Desa Sukadana melalui pendekatan partisipatif. Kegiatan melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan kelompok sasaran secara aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan. Fokus utama kegiatan meliputi sosialisasi melalui Focus Group Discussion (FGD), penguatan resmi kelompok, serta pelatihan keamanan pangan yang relevan dengan legalitas dan daya saing produk. Sosialisasi dan FGD dilaksanakan sebagai forum dialog terbuka untuk menyampaikan maksud program, menyepakati peran pemangku kepentingan, dan membangun komitmen bersama. Kegiatan ini dibuka oleh ketua tim pelaksana dan mendapat sambutan positif dari pemerintah desa. Penguatan Kelompok Kuker Patcu oleh Sekretaris Desa menjadi momen penting yang menandai legitimasi kelompok sebagai entitas kelembagaan yang sah dan tercatat dalam sistem desa, membuka akses terhadap pembinaan dan dukungan lintas sektor. Pelatihan keamanan pangan difokuskan pada pemenuhan persyaratan dan prosedur pengajuan izin Produksi Industri Rumah Tangga (PIRT) serta sertifikasi halal. Narasumber dari Pendamping Proses Produk Halal (PPH) memberikan materi teknis dan pendampingan langsung kepada mitra dalam memahami platform OSS dan SiHalal. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan kelompok, tetapi juga mendorong kesiapan mereka dalam mengakses pasar yang lebih luas dan memenuhi standar legalitas produk. Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari mitra dan menjadi fondasi awal bagi pengembangan usaha yang kompetitif dan berkelanjutan. Sebagai tindak lanjut, tim pelaksana melakukan pendampingan intensif terhadap proses pengajuan izin PIRT dan sertifikasi halal untuk produk unggulan kelompok serta monitoring berkala terhadap implementasi prinsip keamanan pangan dalam proses produksi. Tindak lanjut ini diharapkan mampu memperkuat daya saing Kelompok Kuker Patcu secara berkelanjutan.

Kata kunci: *P-IRT; SiHalal; FGD; Partisipatif; UMKM*

PENDAHULUAN

Desa Sukadana, Kecamatan Pujut, merupakan salah satu desa penyangga Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika dengan luas wilayah mencapai 1.781,080 hektar. Komposisi lahan terdiri dari 53,568 hektar areal permukiman, 595,830 hektar sawah beririgasi setengah teknis dan tadah hujan, 397,571 hektar perkebunan, 631,120 hektar ladang, serta 6,468 hektar lahan usaha perikanan. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh tani (42%), dengan latar belakang pendidikan dominan SD hingga SMA. Kondisi ini turut memengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat, termasuk pemahaman terhadap standarisasi produk olahan pangan yang dihasilkan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor pertanian masih menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat, namun produktivitasnya rendah karena ketergantungan pada musim hujan. Beberapa petani mulai berinovasi dengan sumur bor untuk budidaya palawija, jagung, dan tembakau pada musim kemarau kedua (MH-2). Di sisi lain, Desa Sukadana memiliki potensi besar berupa limbah organik dari seresah tanaman dan kotoran ternak, terutama sapi dan kerbau yang jumlahnya mencapai 5.105 ekor (Anonim, 2022a; Anonim 2022b) Pola pemeliharaan ternak yang terkonsentrasi di sekitar rumah atau kandang kolektif memudahkan pengelolaan, namun menimbulkan persoalan lingkungan akibat akumulasi limbah yang belum tertangani secara optimal.

Sebagai bagian dari upaya pemanfaatan limbah dan pemberdayaan masyarakat, Universitas Mataram melalui PKM tahun 2024 telah mengembangkan sistem pertanian terpadu berbasis zero waste (Nikmatullah dkk, 2024). Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kelompok wanita tani “Bale Olahan Kuker Patcu” di Dusun Mongge-2, yang dipimpin oleh Ibu Margina. Meski masih baru, kelompok ini telah memproduksi delapan jenis kue tradisional khas Lombok dengan bahan baku lokal, dan mulai dikenal di wilayah Kecamatan Pujut.

Untuk mendukung keberlanjutan usaha, Universitas Mataram telah memfasilitasi penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi kelompok Kuker Patcu. Namun, eksistensi kelompok belum tercatat secara resmi dalam database kelembagaan desa, sehingga diperlukan pengukuhan formal oleh pemerintah desa. Pengukuhan ini penting sebagai dasar legalitas kelompok untuk menerima pembinaan dan dukungan lintas sektor. Selain pengukuhan kelembagaan, kelompok Kuker Patcu juga membutuhkan penguatan kapasitas dalam aspek produksi, legalitas, pemasaran, dan manajemen usaha. Salah satu tantangan utama adalah belum dimilikinya sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dan sertifikasi halal sebagai jaminan mutu produk. Oleh karena itu, telah dilakukan kegiatan PKM untuk peningkatan eksistensi dan kapasitas kelompok bale Olahan Kuker Patcu melalui pendampingan pengukuhan kelembagaan dan pelatihan keamanan pangan sebagai langkah strategis menuju usaha yang lebih kompetitif dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menekankan keterlibatan aktif kelompok sasaran, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan lainnya dalam setiap tahapan kegiatan. Tahapan kegiatan meliputi:

1. Koordinasi dan Sosialisasi Awal

Koordinasi dilakukan melalui pertemuan internal tim pelaksana dan eksternal dengan mitra desa dilanjutkan dengan Sosialisasi dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD) untuk menyampaikan tujuan program, menyepakati peran stakeholder, dan membangun komitmen bersama.

2. Pengukuhan Kelembagaan

Pengukuhan Kelompok Kuker Patcu dilakukan secara formal oleh Sekretaris Desa. Sebelum pengukuhan, dilakukan pembentukan struktur organisasi kelompok secara partisipatif.

Pengukuhan bertujuan untuk memberikan legitimasi kelembagaan dan membuka akses terhadap pembinaan dan dukungan lintas sektor.

3. Pelatihan Keamanan Pangan

Pelatihan difokuskan pada standarisasi usaha industri rumah tangga (PIRT) dan sertifikasi halal. Materi pelatihan mencakup persyaratan, prosedur pengajuan, dan pengenalan platform OSS dan SiHalal.

Narasumber pelatihan adalah alumni Program Studi Agroekoteknologi yang menjadi Pendamping Proses Produk Halal (PPH) NTB. Pelatihan dilengkapi dengan pendampingan teknis langsung, termasuk simulasi pengisian dokumen pengajuan PIRT dan sertifikasi Halal.

Seluruh kegiatan dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif anggota kelompok, baik dalam diskusi, pengambilan keputusan, maupun praktik teknis. Media visual seperti kertas plano dan handout digunakan untuk memfasilitasi pemahaman dan dokumentasi ide kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi dan Pengukuhan/Pelantikan Kelompok Kuker Patcu

Sosialisasi kegiatan dilakukan di Kantor Desa Sukadana, dengan melibatkan kelompok binaan (sebagai peserta), Kepala Desa, Kepala Dusun, tokoh masyarakat, tokoh wanita di desa, pemuda dan warga masyarakat. Sosialisasi ini dihadiri oleh 20 orang peserta termasuk kepala Desa Sukadana.

Sosialisasi dilakukan melalui suatu diskusi terarah (*Focus Group Discussion*, FGD) bertujuan untuk menyebarluaskan kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat sasaran dan stakeholder lain yang terkait serta menggagas peran dari setiap stakeholder dalam mendukung keberhasilan kegiatan. FGD ini dilakukan tanggal 21 Juni 2025 bersamaan dengan pelatihan PIRT dan Halal serta pengukuhan kelompok Kuker patcu oleh fihak desa Sukadana. Visualisasi sosialisasi ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan PKM. Gambar ini mendokumentasikan tahapan awal pelaksanaan kegiatan PKM yang dimulai dengan kegiatan sosialisasi/FGD. Pada gambar kiri, terlihat penyampaian maksud dan tujuan kegiatan oleh ketua tim pelaksana kepada audiensi dan penyampaian penerimaan dan dukungan terhadap program yang akan dijalankan oleh Kepala Desa. Gambar tengah menunjukkan proses diskusi yang dipimpin Prof. Sarjan, menggagas peran masing-masing stakeholder baik dari tim pelaksana, kelompok mitra, maupun pemerintah desa dalam mendukung keberhasilan kegiatan secara kolaboratif. Gambar kanan menggambarkan diskusi yang dipimpin Dr. Agus Purbathin Hadi dengan penekanan pada pentingnya penguatan kelembagaan kelompok sebagai fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan program dan kemandirian kelompok Kuker Patcu ke depan.

Setelah pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD), kegiatan dilanjutkan dengan pengukuhan resmi Kelompok Bale Olahan Kuker Patcu oleh Sekretaris Desa, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 2. Pengukuhan ini menjadi momentum penting dalam menegaskan eksistensi kelompok sebagai entitas yang sah dan terdata dalam sistem kelembagaan desa. Dengan status resmi tersebut, kelompok Kuker Patcu kini memiliki legitimasi untuk menerima pembinaan, dukungan, dan kolaborasi dari berbagai pemangku kepentingan, baik dari pemerintah desa, lembaga pendamping, maupun mitra eksternal lainnya. Sebelum pengukuhan dilakukan, telah ditetapkan struktur organisasi utama kelompok, yang terdiri dari Ketua: Margina, Sekretaris: Ida Yulia Fitri dan bendahara: Kamariah serta 3 orang anggota tetap yang berasal dari ibu-ibu RT Belar. Struktur ini dirancang bersama oleh kelompok Kuker Patcu dengan bimbingan tim PKM untuk mendukung efektivitas operasional kelompok serta memperkuat kapasitas kelembagaan dalam menjalankan kegiatan produksi dan pengembangan usaha secara berkelanjutan.



Gambar 2. Pengukuhan Kelompok Kuker Patcu. Gambar ini mendokumentasikan momen penting dalam pelaksanaan kegiatan PKM, yaitu pengukuhan resmi Kelompok Kuker Patcu oleh Sekretaris Desa. Pada gambar kiri, terlihat prosesi pengukuhan yang dilakukan secara simbolis oleh Sekretaris Desa didampingi oleh ketua tim PKM. Gambar tengah menampilkan pengurus inti Kuker Patcu bersama tim PKM setelah pengukuhan. Gambar kanan menunjukkan kebersamaan antara kelompok Kuker Patcu, tim PKM, dan aparat desa setelah pengukuhan.

2. Pelatihan Keamanan Pangan

Sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dan sertifikasi halal merupakan dua bentuk legalitas yang sangat penting dimiliki oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya yang bergerak di sektor pangan olahan. Sertifikat PIRT, sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan POM No. 22 Tahun 2018, menjadi bukti bahwa produk telah memenuhi standar keamanan pangan dan layak untuk diedarkan secara legal di pasar (BPOM, 2018). Tanpa sertifikat ini, produk UMKM berisiko tidak diterima oleh pasar formal seperti toko swalayan, koperasi desa, atau lembaga distribusi pangan. Di sisi lain, sertifikasi halal yang diatur dalam Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 dan diperkuat oleh Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2021 (Kementerian Agama RI 2021), memberikan jaminan bahwa produk tidak hanya aman secara kesehatan, tetapi juga sesuai dengan prinsip kehalalan yang menjadi kebutuhan mayoritas konsumen di Indonesia. Sertifikasi halal juga membuka peluang UMKM untuk menembus pasar nasional dan internasional, terutama dalam sektor industri halal yang terus berkembang. Pemerintah melalui BPJPH bahkan telah meluncurkan program Sertifikasi Halal Gratis (Sehati) untuk mendorong percepatan legalitas produk UMK (BPJPH, 2021). Dengan memiliki kedua sertifikat tersebut, UMKM tidak hanya meningkatkan kepercayaan konsumen, tetapi juga memperkuat daya saing, memperluas akses pasar, dan membuka peluang kemitraan dengan sektor industri yang lebih besar (Thalib et al., 2012; Thomson Reuters & DinarStandard, 2023). Oleh karena itu, penguatan kapasitas kelompok seperti Kuker Patcu melalui pelatihan dan pendampingan sertifikasi PIRT dan halal menjadi langkah strategis dalam mendorong kemandirian dan keberlanjutan usaha berbasis komunitas.

Pelaksanaan kegiatan PKM di Desa Sukadana dirancang secara terpadu, dengan menggabungkan pelatihan keamanan pangan, FGD dan pengukuhan kelembagaan Kelompok Bale Olahan Kuker Patcu dalam satu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di aula Kantor Desa Sukadana. Strategi ini bertujuan untuk memperkuat legitimasi kelompok sekaligus meningkatkan kapasitas teknis dan kelembagaan dalam satu momentum yang efektif dan partisipatif. Pelatihan keamanan pangan menghadirkan narasumber, Lalu Wahyu Ardis, SP., yang merupakan Pendamping Proses Produk Halal (PPH) wilayah NTB. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara interaktif, mengedepankan pendekatan berbasis pengalaman lokal dan metode pembelajaran aktif seperti simulasi, studi kasus, dan praktik langsung. Hal ini memungkinkan peserta untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks usaha mereka secara konkret.

Materi pelatihan mencakup dua dimensi utama. Pertama, aspek teknis tentang Sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), persyaratan dan prosedur pengajuannya dan kedua adalah persyaratan dan prosedur sertifikasi halal, melalui platform OSS dan SiHalal. Kegiatan ini memperoleh antusiasme tinggi dari peserta, khususnya ibu-ibu anggota Kuker Patcu, yang aktif berdiskusi, bertanya, dan mengikuti praktik pendampingan. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teknis dan administratif, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri kelompok dalam mengembangkan usaha secara legal, higienis, dan berdaya saing. Kombinasi antara pengukuhan kelembagaan dan pelatihan keamanan pangan menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan dan perluasan usaha kelompok Kuker Patcu ke depan.



Gambar 3. Visualisasi pelatihan standarisasi usaha produksi industri rumah tangga (PIRT), persyaratan dan proses pengajuan sertifikasi halal, dan pelatihan kemasan, serta laman SiHalal dan OSS untuk mengajukan sertifikasi PIRT dan Halal yang ditunjukkan ke kelompok mitra.

Evaluasi pelatihan keamanan pangan yang mencakup materi P-IRT dan sertifikasi halal menunjukkan hasil yang positif dan menggembirakan. Berdasarkan observasi langsung, umpan balik peserta, dan diskusi reflektif, pelatihan dinilai berhasil meningkatkan pemahaman dan kesiapan kelompok dalam memenuhi standar legalitas produk pangan olahan rumah tangga.

Sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan usaha mereka, terutama dalam aspek legalitas dan akses pasar. Materi tentang prosedur pengajuan P-IRT melalui OSS dan sertifikasi halal melalui SiHalal dinilai jelas dan aplikatif. Simulasi pengisian dokumen, praktik pencantuman komposisi bahan, serta diskusi tentang desain kemasan menjadi bagian yang paling diminati karena langsung berkaitan dengan produk yang sedang dikembangkan oleh kelompok.

Dari sisi pemahaman, lebih dari 50% peserta menunjukkan peningkatan skor pada evaluasi pasca-pelatihan, khususnya dalam hal:

- a. Mengetahui syarat dan alur pengajuan PIRT dan halal
- b. Memahami pentingnya label, komposisi, dan masa simpan produk
- c. Menyadari peran sertifikasi dalam meningkatkan kepercayaan konsumen dan membuka akses pasar formal

Secara kelembagaan, pelatihan juga mendorong kelompok untuk mulai menyusun dokumen usaha secara sistematis dan mempertimbangkan pencatatan produksi serta pembukuan sederhana. Antusiasme peserta tercermin dari banyaknya pertanyaan dan diskusi aktif selama sesi berlangsung, serta komitmen untuk segera menindaklanjuti proses pengajuan sertifikasi.

Dengan hasil ini, pelatihan dinilai efektif sebagai langkah awal menuju usaha pangan olahan yang legal, aman, dan berdaya saing. Kelompok Bale Olahan Kuker Patcu kini memiliki landasan yang lebih kuat untuk melanjutkan proses sertifikasi dan memperluas jangkauan produk ke pasar yang lebih luas.

Hasil pelatihan keamanan pangan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa kelompok Kuker Patcu memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha pangan olahan secara legal dan berdaya saing. Namun, pelatihan saja belum cukup. Diperlukan pendampingan lanjutan yang bersifat teknis dan administratif untuk memastikan bahwa proses pengajuan sertifikat PIRT dan halal dapat dilakukan secara tuntas dan tepat sasaran.

Sebagai tindak lanjut, tim pelaksana melakukan pendampingan intensif terhadap proses pengajuan izin PIRT dan sertifikasi halal untuk produk unggulan kelompok. Pendampingan ini mencakup asistensi teknis dalam penyusunan dokumen persyaratan, fasilitasi komunikasi dengan instansi terkait, serta simulasi audit internal untuk memastikan kesiapan kelompok menghadapi proses verifikasi.

Selain itu, dilakukan monitoring berkala terhadap implementasi prinsip keamanan pangan dalam proses produksi, termasuk penerapan sanitasi lingkungan kerja, penggunaan bahan baku yang aman, dan pencatatan proses produksi sesuai standar. Monitoring ini bertujuan untuk menjaga konsistensi mutu produk dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Pendampingan lanjutan dilaksanakan secara offline melalui kunjungan lapangan dan pelatihan langsung, serta daring melalui diskusi aktif di grup WhatsApp. Kanal komunikasi ini memungkinkan respons cepat terhadap kendala teknis, berbagi dokumen, dan koordinasi lintas anggota kelompok secara efisien. Pendekatan hybrid ini terbukti efektif dalam membangun kapasitas kelompok secara berkelanjutan.

Selain aspek legalitas, penguatan kelembagaan kelompok menjadi prioritas berikutnya. Kelompok Kuker Patcu perlu menyusun dokumen dasar seperti AD/ART, SOP produksi, dan sistem pembukuan sederhana. Struktur organisasi yang dinamis dan pembagian peran yang jelas akan memperkuat tata kelola internal dan meningkatkan efektivitas operasional. Pelatihan manajemen usaha, pencatatan produksi, dan strategi pemasaran juga perlu dirancang untuk mendukung keberlanjutan usaha.

Dengan pendampingan yang berkelanjutan dan penguatan kelembagaan yang sistematis, kelompok Kuker Patcu dapat berkembang menjadi model usaha komunitas yang mandiri, adaptif, dan mampu menjawab tantangan pasar pangan olahan secara profesional dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM di Desa Sukadana meliputi FGD, penguatan kelembagaan, dan pelatihan keamanan pangan yang dilaksanakan secara terpadu dan partisipatif. FGD menghasilkan kesepakatan pembagian peran antara tim PKM, mitra, dan pemerintah desa untuk mendukung keberhasilan program. Penguatan Kelompok Bale Olahan Kuker Patcu oleh Sekretaris Desa memperkuat legitimasi kelembagaan dan membuka akses terhadap pembinaan serta kemitraan lintas sektor. Selanjutnya dilakukan pelatihan keamanan pangan mencakup materi PIRT dan sertifikasi halal yang dilaksanakan secara interaktif dan berbasis pengalaman lokal. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam memahami aspek legalitas produk, persyaratan dan proses memperolehnya. Tindak lanjut pelatihan mencakup pendampingan intensif untuk pengajuan izin PIRT dan halal, monitoring keamanan pangan, serta penguatan manajemen kelompok. Upaya ini membangun pondasi kelembagaan dan teknis bagi Kuker Patcu untuk berkembang sebagai usaha pangan olahan yang legal, higienis, dan berdaya saing. Pendampingan perlu terus dilanjutkan untuk penguatan kapasitas kelompok menuju kelompok yang lebih maju termasuk pelatihan pencatatan produksi dan dokumentasi legal, pengembangan branding digital dan akses pasar dan fasilitasi kemitraan lintas sektor. Dengan pendampingan yang berkelanjutan dan penguatan kelembagaan yang sistematis, diharapkan kelompok Kuker Patcu dapat berkembang menjadi model usaha komunitas yang mandiri, adaptif, dan mampu menjawab tantangan pasar pangan olahan secara profesional dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi atas Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun 2025 berjudul Penguatan Kapasitas Kelompok Kuker Patcu Untuk Standarisasi Produk Hasil Integrated Farming Berbasis Zero Waste di Desa Sukadana, Lombok Tengah

Daftar Pustaka

- Anonim, 2022a. *Statistik dan Spasial Kecamatan Pujut 2022*. Badan Pusat Statistik dan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lombok Tengah, Praya. Anonim, 2022b. *Profil Desa Sukadana, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah*. Pemerintah Desa Sukadana, Sukadana.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2018. *Peraturan Badan POM No. 22 Tahun 2018 tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT)*. <https://www.pom.go.id>
- Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal. 2021. *Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal*. <https://halal.go.id>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2021. *Peraturan Menteri Agama No. 20 Tahun 2021 tentang Sertifikasi Halal*. <https://kemenag.go.id>
- Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI). 2020. *Panduan Sertifikasi Halal untuk UMKM*. <https://www.halalmui.org>
- Nikmatullah, A., Dewi, S.M., dan Jihadi, A. 2024. Pendampingan Pembuatan Pupuk Organik dan Pembibitan Tanaman Hortikultura Mendukung Implementasi Sistem Pertanian Terpadu Berbasis Zero Waste di Desa Sukadana Pujut Lombok Tengah. *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI*. Vol 5, no. 2, hal 133-138.
- Talib, M. S. A., dan Johan, M. R. M. 2012. . Issues in Halal Packaging: A Conceptual Paper.. *International Business and Management*. vol 5, no. 2, hal. 94–98.
- Reuters, T. and Standard, D. 2023. State of the Global Islamic Economy Report 2023. <https://www.salaamgateway.com>